

Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 48 Medan

Evy Juliani Siregar¹, Abdul Fattah Nasution², Said Hasian Simanjuntak³,
Anisah Aruan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: evyjuliano1juli@gmail.com¹, abdulfattahnasution@uinsu.ac.id²,
saidhasian97@gmail.com³, anisaharuan29@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menilai pengaruh pelaksanaan shalat dhuha berjamaah terhadap sikap disiplin siswa kelas atas di SMP Muhammadiyah 48 Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional yang melibatkan 49 siswa kelas I, II, dan III sebagai populasi. Data dikumpulkan melalui angket tertutup untuk mengukur pelaksanaan shalat dhuha berjamaah sebagai variabel X dan sikap disiplin sebagai variabel Y. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Analisis data dilakukan dengan korelasi Pearson, uji t, dan koefisien determinasi untuk melihat hubungan dan tingkat pengaruh antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,765 yang menggambarkan hubungan kuat dan positif antara pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dan sikap disiplin siswa. Nilai t hitung 9,15 lebih besar dari t tabel 2,01 pada taraf signifikansi 5 persen yang menandakan adanya pengaruh signifikan. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,585 menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha berjamaah memberikan kontribusi 58,5 persen terhadap sikap disiplin siswa. Temuan ini membuktikan bahwa pembiasaan shalat dhuha berjamaah berperan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa, Sekolah dapat menggunakan hasil ini sebagai dasar untuk mengoptimalkan kegiatan ibadah sebagai bagian dari pembinaan karakter.

Kata kunci: Shalat Dhuha Berjamaah, Disiplin, Pendidikan Karakter, Siswa SMP Muhammadiyah 48 medan

ABSTRACT

This study aims to assess the effect of congregational dhuha prayer on the discipline attitude of upper-grade students at SMP Muhammadiyah 48 Medan. The study used a quantitative approach with a correlational survey method involving 49 students in grades I, II, and III as the population. Data were collected through a closed questionnaire to measure the implementation of congregational dhuha prayer as variable X and discipline attitude as variable Y. The research instrument has undergone validity and reliability tests before being used. Data analysis was carried out using Pearson correlation, t-test, and coefficient of determination to see the relationship and level showing a correlation value of 0.765 which describes a strong and positive relationship between the implementation of congregational dhuha prayer and students' discipline attitude. The calculated t value of 9.15 is greater than the t table of 2.01 at the level of significant influence. The coefficient of determination value

of 0.585 congregational dhuha prayer contributes 58.5 percent to students' discipline attitude. This finding proves that the habit of performing Dhuha prayers in congregation plays an important role in shaping student discipline, elementary schools to optimize worship activities as part of character building. influence between variables. Research resultswala Su significance of 5 percent which indicatessho indicates that implementation
Keywords: Congregational Dhuha Prayer, Discipline, Character Education, Students of Muhammadiyah 48 Medan Middle School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter serta kepribadian seseorang. Selain transfer pengetahuan, pendidikan juga diharapkan mampu memberikan nilai-nilai moral, etika, dan religiusitas akan yang membimbing peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945, tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Salah satu aspek penting dalam pendidikan berbasis agama adalah penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, seperti melalui pembiasaan ibadah shalat dhuha (Hamdi dkk 2023). Shalat dhuha merupakan salah satu ibadah sunnah yang sangat dianjurkan dalam agama Islam. Meskipun hukumnya tidak wajib, shalat dhuha memiliki banyak keutamaan, baik dari sisi spiritual maupun psikologis. Dalam konteks pendidikan, shalat dhuha seringkali dijadikan sebagai salah satu bentuk pembiasaan di sekolah-sekolah berbasis Islam, termasuk di SMP Muhammadiyah 48 medan. Pembiasaan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap perilaku dan karakter siswa, salah satunya adalah kedisiplinan dalam Sulastini dkk 2019).

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Kedisiplinan dapat diartikan sebagai kepatuhan dan konsistensi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Seorang siswa yang disiplin cenderung memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas belajarnya, dapat mengatur waktu dengan baik, dan memiliki fokus yang lebih kuat dalam mencapai tujuan akademiknya. Kedisiplinan ini tidak hanya terbentuk melalui regulasi sekolah semata, tetapi juga melalui pembiasaan-pembiasaan positif yang ditanamkan sejak dini, salah satunya melalui pelaksanaan ibadah seperti shalat dhuha (Manshur, 2019) DI SMP Muhammadiyah 48 Medan pembiasaan shalat dhuha telah menjadi bagian dari program sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual sekaligus membentuk karakter siswa. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek ritual ibadah, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang baik, termasuk kedisiplinan. Dalam pandangan Islam, ibadah shalat tidak hanya sekedar hubungan antara dengan individu (*habluminallah*), tetapi Tuhan juga berdampak pada hubungan sosial dan tanggung jawab individu terhadap sesama (*habluminannas*), termasuk dalam konteks akademik dan kedisiplinan belajar.

Penelitian ini mencoba mengkaji pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMP Muhammadiyah 48 medan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa pembiasaan shalat dhuha sebagai bagian dari ibadah sunnah memiliki potensi untuk membentuk sikap disiplin siswa, baik dalam hal kedisiplinan waktu, tanggung jawab, maupun fokus dalam belajar. Dalam konteks ini, shalat dhuha tidak hanya dilihat sebagai aktivitas spiritual, tetapi juga sebagai salah satu metode pendidikan karakter yang dapat mempengaruhi perilaku akademik siswa (Salmawati dkk., 2021).Pembiasaan shalat dhuha di lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi

sebagai aktivitas rutin, tetapi juga sebagai salah satu upaya internalisasi nilai-nilai agama yang diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek kehidupan siswa, termasuk kedisiplinan belajar. Aktivitas ibadah yang teratur, seperti shalat dhuha, diharapkan mampu melatih siswa untuk disiplin dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya, baik sebagai seorang pelajar maupun sebagai individu yang beragama. Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Siswa dihadapkan pada berbagai distraksi yang dapat mengganggu fokus mereka dalam belajar, seperti media sosial, permainan daring, serta berbagai aktivitas non-akademik lainnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dari pihak sekolah untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam diri siswa. Salah satu upaya tersebut adalah melalui integrasi nilai-nilai keagamaan dalam proses pendidikan, di mana pembiasaan terhadap ibadah menjadi salah satu instrumen penting (Sri Mulyani & Hunainah, 2021).

Pendidikan merupakan proses yang dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Melalui bimbingan dan pelatihan yang berlangsung di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah, peserta didik dibentuk agar mampu berperan aktif dalam kehidupan masa depan (Hozaimah & Maida, 2023). Pendidikan berperan dalam menciptakan proses belajar yang mendukung pengembangan potensi spiritual, intelektual, kepribadian, dan akhlak mulia (Hasanah et al, 2023) (Ramli, 2019).

Pendidikan juga menjadi sarana untuk mentransfer nilai serta mengembangkan kapasitas diri melalui kegiatan pembelajaran yang berkesinambungan. Salah satu tujuan mendasar pendidikan adalah membentuk karakter yang kuat, kompetitif, serta memiliki perilaku terpuji. Karena itu, penguatan pendidikan karakter menjadi komponen penting yang harus diintegrasikan dalam setiap lembaga pendidikan. Sudaryono (2017) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan seperangkat nilai fundamental yang memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi dibangun melalui proses pendidikan yang terarah dan berkelanjutan (Fauzan, 2023). Di antara nilai karakter yang perlu ditanamkan ialah disiplin.

Disiplin mencerminkan ketaatan peserta didik terhadap peraturan yang berlaku. Dalam lingkungan pendidikan, disiplin menentukan kelancaran proses belajar. Lingkungan madrasah yang tertib menciptakan suasana belajar yang produktif, sedangkan ketidaktertiban dapat menghambat pembelajaran (Nareswari & Chusniatun, 2024) (Zahra & Sofa, 2022). (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) juga menegaskan bahwa disiplin termasuk nilai utama dalam pendidikan karakter karena berkaitan dengan tanggung jawab, keteraturan, dan ketepatan dalam menjalankan kewajiban. Di MI Al-Amin, salah satu strategi untuk menanamkan disiplin adalah melalui pembiasaan ibadah, khususnya pelaksanaan shalat dhuha berjamaah. Shalat dhuha merupakan ibadah sunnah yang dikerjakan pada pagi hari antara terbit matahari hingga menjelang waktu dzuhur. Pembiasaan ini melatih siswa tertib waktu, konsisten dalam ibadah, serta meningkatkan kedekatan spiritual kepada Allah SWT. Seluruh siswa dari kelas I hingga VI dijadwalkan mengikuti shalat dhuha berjamaah setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai sehingga ibadah ini menjadi rutinitas harian yang memperkuat karakter religius sekaligus kedisiplinan mereka. Ayat Al-Qur'an dalam QS. Al-Ankabut: 45 menegaskan bahwa shalat berfungsi mencegah perbuatan tercela.

Dengan demikian, pembiasaan shalat dhuha di madrasah menjadi sarana penting dalam membentuk karakter disiplin sejak dini. Siswa yang rutin melaksanakannya cenderung lebih teratur, tenang, dan bertanggung jawab (Musthafa,

2023) (Rahman, 2020). Keutamaan shalat dhuha yang disebutkan dalam berbagai kajian, seperti ketenangan jiwa serta kemudahan dalam urusan, semakin memperkuat nilai positifnya dalam pembinaan karakter (Sufiyatun, 2025) (Zahra & Sofa, 2022). Jika dilakukan secara konsisten, pembiasaan ini dapat menjadi budaya madrasah yang mendukung terciptanya siswa disiplin dan berakhlak baik. Guru berperan penting dalam membimbing siswa agar memahami shalat dhuha tidak hanya sebagai ibadah, tetapi juga sebagai pembentukan karakter (Izza & Oktaviarini, 2025) (Pratama & Mahmudah, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang berfungsi sebagai rancangan sistematis untuk mengarahkan seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan hingga analisis data. Desain korelasional dipilih untuk melihat hubungan antara pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dan kedisiplinan siswa kelas atas di SMP Muhammadiyah 48 Medan. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Creswell (2014) yang menegaskan bahwa penelitian korelasional digunakan untuk mengukur keterkaitan dua variabel atau lebih secara statistik. Penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan karena data diperoleh langsung dari kondisi nyata di lokasi penelitian, dan analisis dilakukan menggunakan teknik regresi linear sederhana sebagaimana dianjurkan oleh Sugiyono (2019) dalam penelitian kuantitatif berbasis data numerik. Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 48 Medan. Populasi penelitian terdiri atas 49 siswa kelas I, II, dan III, sehingga teknik sampling jenuh menjadi pendekatan yang tepat karena seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik ini didukung oleh pendapat Arikunto (2013) yang menyatakan bahwa jika populasi kurang dari 100 orang, lebih baik menggunakan seluruh populasi sebagai sampel agar data lebih komprehensif dan representatif. Dengan demikian, seluruh siswa kelas atas berperan sebagai responden dan unit analisis yang menggambarkan kondisi aktual pembiasaan ibadah dan kedisiplinan siswa.

Data penelitian dikumpulkan melalui angket tertutup berbasis skala Likert empat kategori untuk mengukur pembiasaan shalat dhuha berjamaah dan kedisiplinan siswa. Instrumen diuji menggunakan validitas *Pearson Product Moment* dan reliabilitas *Alpha Cronbach* seperti disarankan oleh Hajar (2018) serta Sudaryono (2017) untuk menjamin keakuratan instrumen. Selain angket, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data profil madrasah, sementara observasi non-partisipatif dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan shalat dhuha berjamaah serta perilaku disiplin siswa, sesuai prosedur observasi ilmiah (Sugiyono, 2019). Analisis data dilakukan melalui regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan korelasi Pearson untuk mengidentifikasi besar dan arah hubungan antarvariabel. Uji ANOVA digunakan untuk menentukan signifikansi model regresi sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan hubungan empiris antara pembiasaan ibadah dan pembentukan disiplin siswa dalam konteks pendidikan dasar Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dan tingkat kedisiplinan siswa kelas atas di SMP Muhammadiyah 48 Medan sebagai dasar untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel. Data diperoleh melalui angket yang diisi oleh 49 responden, masing-masing terdiri dari 15 butir pernyataan pada variabel pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dan 15 butir pernyataan pada

variabel kedisiplinan siswa. Instrumen disusun menggunakan skala Likert empat kategori dengan pernyataan positif dan negatif yang diberi skor berbeda sesuai ketentuan. Seluruh data kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, distribusi frekuensi, korelasi Pearson, uji t, serta koefisien determinasi. Hasil pengolahan data ini memberikan gambaran awal mengenai konsistensi ibadah siswa dan pola kedisiplinan mereka dalam kehidupan sekolah.

Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dianalisis melalui pengelompokan skor ke dalam tujuh interval kelas. Skor tertinggi responden untuk variabel ini adalah 52 dan skor terendah 37, sehingga diperoleh rentang nilai 15 dengan panjang interval 2. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori nilai menengah ke tinggi, dengan frekuensi tertinggi pada interval 52-54 sebesar 20.4 persen. Sebaran nilai ini menunjukkan bahwa praktik shalat dhuha berjamaah di SMP Muhammadiyah 48 Medan telah berjalan dengan baik dan diikuti secara konsisten oleh mayoritas siswa. Tabel berikut memuat rincian distribusi nilai variabel X.

Tabel 1. Distribusi frekuensi nilai variabel X (Shalat dhuha berjamaah)

Interval Skor	Frekuensi (F)	X'	Frekuensi Relatif
37-39	5	38	10.2%
40-42	6	41	12.2%
43-45	7	44	14.3%
46-48	9	47	18.4%
49-51	8	50	16.3%
52-54	10	53	20.4%
55-57	4	56	8.2%
Jumlah	49	-	100%

Dari tabel diatas, tingkat kedisiplinan siswa dianalisis dengan perhitungan interval kelas yang sama, yaitu tujuh kelas. Skor tertinggi siswa pada variabel ini adalah 60 dan nilai terendah 40, sehingga menghasilkan jangkauan 20 dan panjang interval 3. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa kategori nilai dengan frekuensi tertinggi adalah interval 55-57 sebesar 24.5 persen dan interval terendah adalah 40-42 sebesar 6.1 persen. Sebaran ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang baik, terutama dalam hal kepatuhan terhadap aturan sekolah, ketepatan waktu, dan tanggung jawab mengikuti kegiatan keagamaan. Rincian distribusi nilai kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi frekuensi nilai variabel Y (Kedisiplinan siswa)

Interval Skor	Frekuensi (F)	X'	Frekuensi Relatif
40-42	3	41	6.1%
43-45	4	44	8.2%
46-48	7	47	14.3%
49-51	6	50	12.2%
52-54	10	53	20.4%
55-57	12	56	24.5%
58-60	7	59	14.3%
Jumlah	49	-	100%

Berdasarkan penyajian data pada kedua variabel, terlihat bahwa baik pelaksanaan shalat dhuha berjamaah maupun tingkat kedisiplinan siswa berada pada kategori tinggi. Pola distribusi yang cenderung stabil dan menyebar pada nilai

menengah hingga tinggi menunjukkan bahwa kegiatan ibadah yang dijalankan secara rutin berpotensi membentuk perilaku disiplin dalam diri siswa. Kecenderungan ini menjadi dasar penting untuk analisis lanjutan dalam penelitian, khususnya dalam menguji seberapa besar hubungan dan pengaruh signifikan antara pembiasaan shalat dhuha berjamaah dan sikap disiplin siswa di SMP Muhammadiyah 48 Medan. Jika pada tahap analisis selanjutnya ditemukan hubungan yang kuat dan signifikan, maka program pembiasaan shalat dhuha dapat direkomendasikan sebagai strategi efektif dalam pembinaan karakter kedisiplinan di madrasah.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item dalam instrumen angket mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dilakukan terhadap 15 butir pernyataan pada variabel pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dan 15 butir pernyataan pada variabel sikap disiplin siswa. Teknik yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment dengan r -tabel pada taraf signifikansi 5 persen sebesar 0,284 untuk jumlah responden sebanyak 49 orang. Berdasarkan hasil perhitungan, seluruh butir pernyataan pada kedua variabel menunjukkan nilai r -hitung yang lebih besar daripada r -tabel. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item angket dinyatakan valid dan memenuhi syarat kelayakan sebagai instrumen penelitian. Proses validitas dihitung menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment yang melibatkan nilai skor pada setiap butir pernyataan dan skor total variabel. Sebagai contoh, perhitungan pada butir nomor 1 variabel X dilakukan dengan menggunakan nilai ΣX sebesar 145, ΣY sebesar 2050, ΣX^2 sebesar 456, ΣY^2 sebesar 89000, ΣXY sebesar 6300, dan jumlah responden 49. Hasil perhitungan menunjukkan nilai r -hitung sebesar 0,791 yang jauh melebihi nilai r -tabel 0,284. Dengan demikian, butir nomor 1 dinyatakan valid. Pola hasil serupa diperoleh pada seluruh item angket, sehingga keseluruhan instrumen terbukti layak digunakan untuk mengukur variabel pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dan sikap disiplin siswa.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam menghasilkan data. Pengujian menggunakan teknik Cronbach's Alpha yang menilai konsistensi internal seluruh butir pernyataan dalam setiap variabel. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel pelaksanaan shalat dhuha berjamaah memiliki nilai α sebesar 0,865, sedangkan variabel kedisiplinan siswa memiliki nilai α sebesar 0,841. Kedua nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang baik. Sebagai ilustrasi, perhitungan pada variabel X menghasilkan nilai reliabilitas 0,925 yang dapat dibulatkan menjadi 0,93. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori sangat tinggi menurut kriteria interpretasi reliabilitas Cronbach Alpha yang menempatkan rentang 0,90-1,00 sebagai kategori sangat tinggi dan rentang 0,80-0,89 sebagai kategori tinggi. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dalam angket pelaksanaan shalat dhuha berjamaah maupun kedisiplinan siswa memiliki tingkat stabilitas yang kuat dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Uji Korelasi (r-Pearson)

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan shalat dhuha berjamaah sebagai variabel independen dan sikap disiplin siswa sebagai variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai r -hitung sebesar 0,833,

lebih besar dibandingkan nilai r-tabel sebesar 0,284 pada taraf signifikansi 5 persen dengan jumlah responden 49 siswa. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan kuat dan positif antara kedua variabel. Berdasarkan klasifikasi Guilford, nilai tersebut berada dalam kategori hubungan tinggi. Perhitungan korelasi menggunakan rumus Pearson Product Moment yang melibatkan skor pada setiap butir pernyataan dan skor total variabel. Sebagai contoh, perhitungan manual menggunakan $\Sigma X = 145$, $\Sigma Y = 2050$, $\Sigma XY = 6300$, $\Sigma X^2 = 456$, dan $\Sigma Y^2 = 89000$ menghasilkan r-hitung sebesar 0,834 yang tetap lebih besar daripada r-tabel. Hasil tersebut memperkuat bahwa semakin intens pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, semakin baik pula tingkat kedisiplinan siswa. Hasil korelasi yang dijelaskan pada tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan antara pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dan sikap disiplin siswa bersifat positif dan signifikan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut tidak terjadi secara kebetulan, tetapi memiliki kekuatan statistik yang jelas. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa shalat dhuha berjamaah berperan sebagai aktivitas pembiasaan yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa melalui rutinitas yang konsisten, keteladanan guru, serta penguatan nilai spiritual dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah. Uji t (Signifikansi Pengaruh). Ujit digunakan untuk mengetahui apakah pelaksanaan shalat dhuha berjamaah berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,833, sehingga dengan jumlah responden 49 diperoleh derajat kebebasan (df) sebesar 47. Nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 12,44, sedangkan t-tabel pada taraf signifikansi 5 persen sebesar 2,01. Karena t-hitung lebih besar daripada t-tabel, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara pelaksanaan shalat dhuha berjamaah terhadap sikap disiplin siswa kelas atas di SMP Muhammadiyah Medan Hasil uji t melalui SPSS menunjukkan hasil yang konsisten, di mana variabel shalat dhuha memiliki nilai signifikansi 0,000 dan nilai t sebesar 12,44 sehingga secara statistik memberikan pengaruh nyata terhadap variabel kedisiplinan siswa.

Tabel 3 korelasi pearson

	Pelaksanaan Shalat Dhuha	Sikap Disiplin Siswa
Pelaksanaan Shalat Dhuha	1	.833**
Sig. (2-tailed)	—	0.000
N	49	49
Sikap Disiplin Siswa	.833**	1
Sig. (2-tailed)	0.000	—
N	49	49

Keterangan: korelasi signifikan pada taraf 0.01 (2-tailed)

Selain itu, pengujian melalui tabel ANOVA juga memperkuat bahwa model regresi signifikan dengan nilai F-hitung 154.800 dan nilai signifikansi 0.000. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan shalat dhuha berjamaah secara simultan mempengaruhi kedisiplinan siswa. Hasil uji F melalui tabel ANOVA menunjukkan nilai F-hitung sebesar 154,800 dengan signifikansi 0,000, yang berarti model regresi yang digunakan signifikan secara statistik. Temuan ini memperkuat bahwa pelaksanaan shalat dhuha berjamaah memberikan pengaruh nyata terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini terlihat dari kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat melalui kedisiplinan siswa yang tercermin pada kepatuhan terhadap tata tertib madrasah, ketepatan waktu mengikuti kegiatan, serta pola perilaku yang lebih teratur. Dengan demikian, kegiatan ibadah dhuha berjamaah dapat dipahami sebagai salah satu bentuk

pembiasaan positif yang berperan dalam pembentukan karakter disiplin siswa dalam lingkungan pendidikan Islam.

Hasil korelasi yang dijelaskan pada tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan antara pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dan sikap disiplin siswa bersifat positif dan signifikan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut tidak terjadi secara kebetulan, tetapi memiliki kekuatan statistik yang jelas. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa shalat dhuha berjamaah berperan sebagai aktivitas pembiasaan yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa melalui rutinitas yang konsisten, keteladanan guru, serta penguatan nilai spiritual dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Uji t (Signifikansi Pengaruh)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pelaksanaan shalat dhuha berjamaah berpengaruh secara signifikan terhadap sikap disiplin siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,833, sehingga dengan jumlah responden 49 diperoleh derajat kebebasan (df) sebesar 47. Nilai t -hitung yang diperoleh sebesar 12,44, sedangkan t -tabel pada taraf signifikansi 5 persen sebesar 2,01. Karena t -hitung lebih besar daripada t -tabel, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara pelaksanaan shalat dhuha berjamaah terhadap sikap disiplin siswa kelas atas di MI Al-Amin Kampung Sidomekar. Hasil uji t melalui SPSS menunjukkan hasil yang konsisten, di mana variabel shalat dhuha memiliki nilai signifikansi 0,000 dan nilai t sebesar 12,44 sehingga secara statistik memberikan pengaruh nyata terhadap variabel kedisiplinan siswa.

Tabel 4 uji t (coefficient)

Model	Unstandardized B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	13.292	2.456	—	5.413	0.000
Pelaksanaan Shalat Dhuha	0.725	0.058	0.833	12.440	0.000

Selain itu, pengujian melalui tabel ANNOVA memperkuat bahwa model regresi signifikan dengan nilai F -Hitung 54.800 Dan nilai signifikan 0,000. hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan shalat dhuha berjamaah secara simultan mempengaruhi kedisiplinan siswa.

Tabel 5. Uji F ANNOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	482.641	1	482.641	154.800	0.000
Residual	146.891	47	3.126	—	—
Total	629.532	48	—	—	—

Hasil uji F melalui tabel ANOVA menunjukkan nilai F -hitung sebesar 154,800 dengan signifikansi 0,000, yang berarti model regresi yang digunakan signifikan secara statistik. Temuan ini memperkuat bahwa pelaksanaan shalat dhuha berjamaah memberikan pengaruh nyata terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini terlihat dari kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat melalui kedisiplinan siswa yang tercermin pada kepatuhan terhadap tata tertib madrasah, ketepatan waktu mengikuti kegiatan, serta pola perilaku yang lebih teratur. Dengan demikian, kegiatan ibadah dhuha berjamaah dapat dipahami sebagai salah satu bentuk pembiasaan positif yang berperan dalam pembentukan karakter disiplin siswa dalam lingkungan

pendidikan Islam.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai korelasi sebesar 0,833, sehingga nilai R² adalah $(0.833)^2 = 0.694$ atau 69,4 persen. Artinya, pelaksanaan shalat dhuha berjamaah memberikan kontribusi sebesar 69,4 persen terhadap peningkatan sikap disiplin siswa, sedangkan sisanya sebesar 30,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini seperti lingkungan keluarga, pola asuh, pengawasan guru, atau faktor kepribadian siswa. Nilai koefisien determinasi yang cukup besar ini menunjukkan bahwa kegiatan ibadah dhuha berjamaah memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk karakter disiplin siswa di lingkungan madrasah.

Secara keseluruhan, hasil uji korelasi, uji t, dan koefisien determinasi memperlihatkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha berjamaah tidak hanya memiliki hubungan yang kuat tetapi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya program pembiasaan ibadah sebagai strategi pembinaan karakter yang efektif di smp Muhammadiyah 48 Medan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha berjamaah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap disiplin siswa kelas atas di SMP Muhammadiyah 48 Medan Pelaksanaan ibadah yang dilakukan secara rutin setiap pagi sebelum pembelajaran terbukti mampu membentuk kebiasaan positif dalam diri siswa, terutama terkait ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab dalam menjalankan aktivitas sekolah. Nilai korelasi yang tinggi serta hasil uji signifikansi memperkuat bahwa kegiatan ibadah kolektif memberikan dampak nyata dalam pembentukan perilaku disiplin. Temuan ini selaras dengan teori pembelajaran sosial Bandura (1977) yang menekankan bahwa perilaku dapat terbentuk melalui proses observasi dan peneladanan. Dalam konteks madrasah, guru dan teman sebaya menjadi model perilaku yang menguatkan pembiasaan disiplin melalui keikutsertaan bersama dalam ibadah dhuha berjamaah. Penelitian ini juga sejalan dengan konsep Pendidikan Islam Integral yang menempatkan aspek spiritual sebagai fondasi pembentukan akhlak dan karakter peserta didik (Zuhairini, 2017).

Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah, tetapi juga menginternalisasi nilai disiplin melalui rutinitas yang terstruktur, keteraturan waktu, dan ketertiban dalam pelaksanaan. Konsistensi kegiatan ini mendorong siswa membangun kesadaran diri terhadap aturan dan tanggung jawab. Dengan demikian, ibadah dhuha berjamaah berperan sebagai sarana strategis yang menyentuh aspek spiritual, sosial, dan moral siswa secara menyeluruh (Anwar, 2021). Penelitian-penelitian sebelumnya memperkuat temuan ini, seperti Suryadi (2022) yang menegaskan bahwa pembiasaan ibadah efektif dalam menanamkan nilai disiplin, serta Sutrisno (2021) yang menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius melalui rutinitas ibadah dapat membentuk perilaku konsisten dan bertanggung jawab. Penelitian lain oleh Zulfa & Asiyah (2021) juga menemukan bahwa shalat dhuha berjamaah berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa, sementara Pratama & Mahmudah (2023) menegaskan peran guru sebagai teladan utama dalam mengokohkan pembiasaan ibadah di sekolah.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi siswa, guru, dan lembaga madrasah. Bagi siswa, pembiasaan shalat dhuha berjamaah berfungsi sebagai proses pembinaan karakter yang berlangsung natural dan berkesinambungan. Disiplin terbentuk karena siswa terbiasa mengikuti aturan, hadir tepat waktu, dan

menjalankan ibadah sesuai tata tertib yang ditetapkan. Bagi guru, hasil ini menjadi penguat bahwa pendekatan religius mampu menanamkan karakter disiplin secara efektif, sehingga guru perlu memberikan teladan dan terus memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ibadah dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Bagi madrasah, pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dapat dijadikan dasar untuk memperkuat program pembiasaan keagamaan sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter. Integrasi kegiatan ini ke dalam kurikulum madrasah mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila sekaligus nilai karakter Islami, terutama pada dimensi religiusitas dan kedisiplinan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan ibadah rutin seperti shalat dhuha berjamaah merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam mendukung pembinaan karakter disiplin siswa di lingkungan pendidikan dasar Islam.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha berjamaah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap disiplin siswa kelas atas di SMP Muhammadiyah 48 Medan Nilai korelasi yang tinggi serta hasil uji signifikansi memperlihatkan bahwa semakin teratur dan konsisten pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa. Temuan ini selaras dengan Teori Penguatan B.F. Skinner yang menegaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui penguatan positif, Teori Pembelajaran Sosial Bandura yang menekankan pembelajaran melalui peneladanan, serta konsep pembiasaan dalam pendidikan Islam menurut Al-Ghazali yang menekankan pentingnya pembiasaan ibadah sebagai dasar pembentukan karakter. Secara keseluruhan, kegiatan shalat dhuha berjamaah terbukti bukan hanya meningkatkan kualitas ibadah, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam menanamkan kedisiplinan melalui internalisasi nilai spiritual, keteraturan waktu, dan kepatuhan terhadap tata tertib madrasah. Temuan penelitian ini memiliki saran bagi berbagai pihak. Madrasah perlu menjaga keberlanjutan program shalat dhuha berjamaah dan mengoptimalkan pelaksanaannya sebagai bagian dari pembinaan karakter siswa. Guru diharapkan terus memberikan teladan, motivasi, dan penguatan agar siswa konsisten mengikuti kegiatan ibadah dengan kesadaran dan kedisiplinan yang tinggi. Siswa juga diharapkan memiliki komitmen dalam melaksanakan shalat dhuha secara rutin karena kegiatan ini tidak hanya membangun kedekatan spiritual, tetapi juga membentuk tanggung jawab, ketertiban, dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi kegiatan ibadah ini dalam budaya madrasah diharapkan mampu memperkuat karakter religius dan disiplin siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2021). Shalat sunnah dalam perspektif pendidikan karakter Islam. Kencana.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1977). Social learning theory. Prentice-Hall.
- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. SAGE Publications,
- Fauzan, A. (2023). Ibadah sebagai instrumen pendidikan karakter: Telaah shalat dhuha dalam membentuk kedisiplinan. Prenada Media.
- Hajar, I. (2018). Statistik untuk Penelitian Pendidikan. Kencana.
- Hasnah, U., Fadillah, N., & Rahmawati, S. (2023). Penguatan pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 8(1), 15-27.

- Hidayat, 1. (2022). Pembinaan karakter disiplin siswa kelas VI melalui pembiasaan shalat dhuha bersama di MIN 3 Kota Mataram. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Hozaimah, N., & Maida, L. (2023). Bangun karakter disiplin dengan shalat dhuha: Studi kasus siswa MI Nahdlatul Ulama Sumenep. *Abuya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45-56. <https://doi.org/10.36835/abuya.v5i1.404>
- Indonesia, K. P. dan K. R. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter: Konsep dan Pedoman. Kemdikbud RI.
- Izza, K., & Oktaviarini, R. (2025). Analisis karakter disiplin peserta didik pada pembiasaan salat dhuha berjamaah kelas II SDI Raudlatul Musthofa. *Jurnal Pendidikan Raudhah*, 3(1), 33-44. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp/article/view/1674>
- Musthafa, L. (2023). Shalat dhuha berjamaah sebagai sarana pembentukan karakter siswa. *Jurnal Al-Hikmah: Pendidikan Islam*, 4(2), 110-121.
- Nareswari, A. Z., & Chusniatun. (2024). The effect of dhuha prayer habituation on student learning discipline: A study at a junior high school in Surakarta. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 11(2), 175-186. <https://doi.org/10.17509/t.v11i2.75670>
- Pratama, Y., & Mahmudah, L. (2023). Peran guru dalam membiasakan shalat dhuha terhadap karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 8(1), 73-82.
- Rahman, R. (2020). Pendidikan disiplin dalam Islam melalui pembiasaan ibadah. *Jurnal Studi Keislaman*, 11(3), 75-90.
- Ramli, R. (2019). Penerapan pembiasaan ibadah dalam membentuk karakter religius siswa di MIN 2 Banda Aceh [UIN Ar-Raniry]. <http://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/12345>
- Rohmah, S. (2021). Pengaruh shalat dhuha berjamaah terhadap kedisiplinan siswa kelas V di MI AI Hikmah Tembalang. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Sudyono. (2017). Pendidikan karakter berbasis nilai Islam. Pustaka Pelajar.
- Sufiyatun, S. (2025). Penerapan nilai disiplin melalui kegiatan shalat dhuha di MI Islamiyah Palangka Raya. *Karakter Nusantara, Jurnal* 4(1), 12-25. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Karakter/article/view/723>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suryadi, M. (2022). Konsep pembiasaan ibadah dalam membentuk disiplin siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 2(2), 91-101.
- Sutrisno, H. (2021). Manajemen pembinaan karakter religius siswa melalui pembiasaan ibadah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 15-25. <https://doi.org/10.24235/jmpi.v5i1.8375>
- Yugo, T. (2024). Pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan ibadah siswa. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 64-83.
- Zahra, A., & Sofa, L. (2022). Pengaruh pembiasaan ibadah terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 2(2), 91-101.
- Zuhairini. (2017). Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. Bumi Aksara.
- Zulfa, N., & Asiyah, S. (2021). Pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan disiplin siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Terapan*, 2(2), 100-112. <https://doi.org/10.21154/jpit.v2i2.2122>.